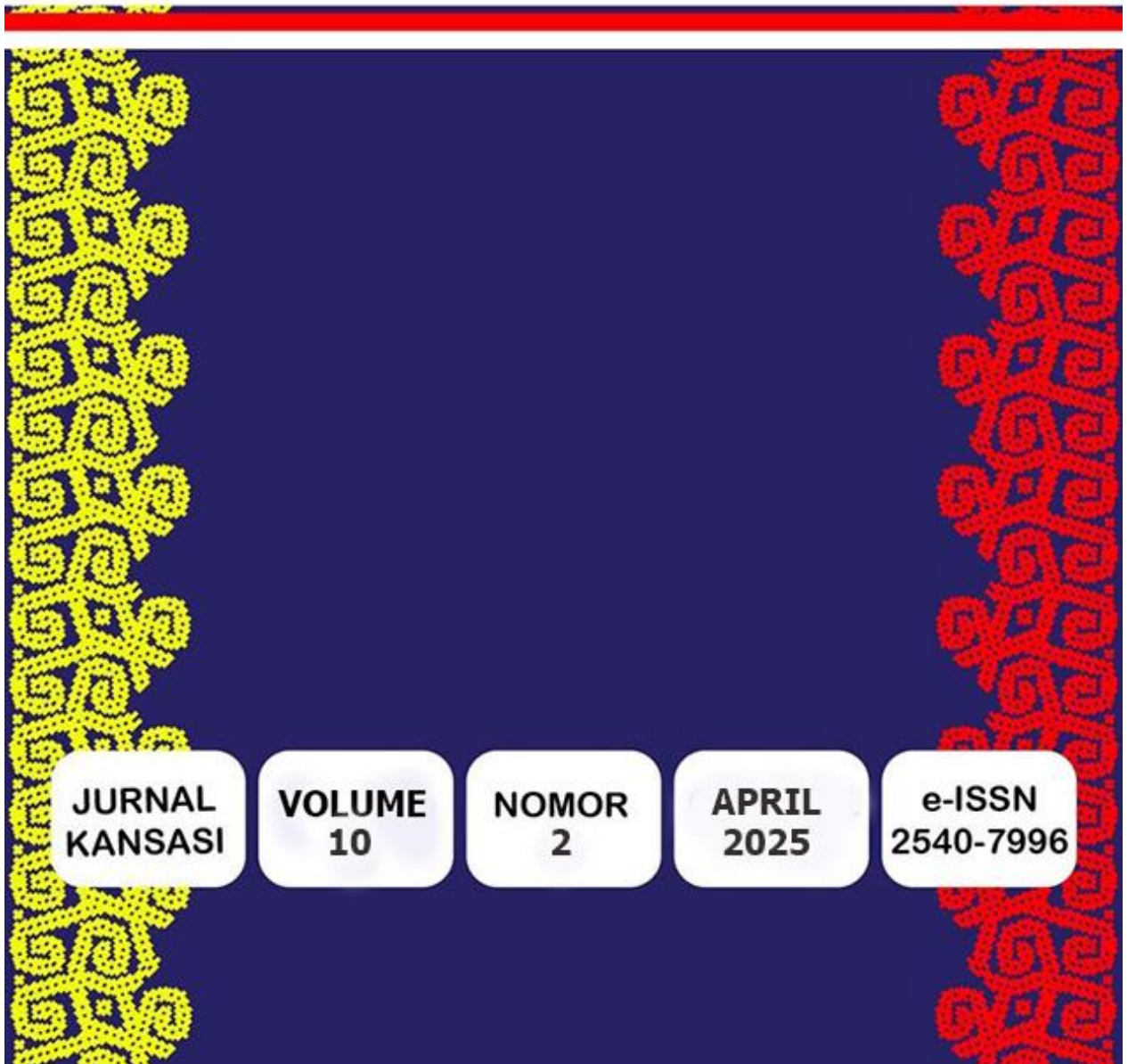




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
10**

**NOMOR
2**

**APRIL
2025**

**e-ISSN
2540-7996**



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2025, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 10, Nomor 2, Oktober 2025

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2025, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 10, Nomor 2, Oktober 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL NAMAKU ALAM KARYA LEILA S. CHUDORI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR Elsa Zakia Lestari Universitas Peradaban, Brebes	109-120
ADAT PAMALI SEBAGAI CERMIN KEPERCAYAAN DAN IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT SEKUBANG Maria Mike Arniyati, Paulus Paulus SMA Swasta Pancasetya, Sintang	121-135
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM DISKUSI KELOMPOK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SEKADAU HILIR TAHUN PELAJARAN 2024/2025 Tedi Suryadi, Yudita Susanti, Liska Yevi STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	136-150
EKSISTENSI BUDAYA BEKANA DAYAK DESA DALAM GAWAI SEBAGAI UNGKAPAN SYUKUR KEPADA PETARA PENGUASA ALAM Samson, Marcellus Marcellus, Hadep Johan STAKat Negeri Pontianak	151-156
PENGARUH MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PUTUSSIBAU KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU Herpanus, Yusuf Olang STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	157-162
PROSES DAN MAKNA SIMBOL NGUMPAN BATU DAYAK INGGAR SILAT DESA SUNGAI BUAYA KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum, Maria Meilawati STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	163-174



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA
DALAM DISKUSI KELOMPOK
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SEKADAU HILIR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Tedi Suryadi¹, Yudita Susanti², Liska Yevi³✉

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

Email: yeviliska@gmail.com✉

Diajukan, 5 Agustus 2025, Diterima, 30 September 2025, Diterbitkan, 1 Oktober 2025

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbahasa dalam proses pembelajaran, khususnya saat diskusi kelompok. Namun, masih sering ditemukan berbagai kesalahan berbahasa seperti kesalahan bunyi, struktur kalimat, afiksasi, dan diksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa serta faktor penyebabnya dalam diskusi kelompok pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan simak-catat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 23 kesalahan bunyi, 2 kesalahan struktur kalimat, 5 kesalahan afiksasi, dan 7 kesalahan diksi. Adapun faktor penyebabnya berasal dari faktor internal seperti grogi dan rasa malu, serta faktor eksternal seperti pengaruh bahasa ibu, lingkungan sekitar, dan kebiasaan penggunaan bahasa yang salah.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Diskusi Kelompok

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of language skills in the learning process, especially during group discussions. However, various language errors are still often found such as errors in sound, sentence structure, affixation, and diction. The purpose of this study is to describe the forms of language errors and their causal factors in group discussions of Indonesian language learning for grade VII students of SMP Negeri 5 Sekadau Hilir in the 2024/2025 academic year. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, documentation, interviews, and listening and note-taking. The instruments used are observation sheets, interviews, documentation, and data cards. The results showed that 23 sound errors, 2 sentence structure errors, 5 affixation errors, and 7 diction errors were found. The causal factors come from internal factors such as

136



Keyword: *Language Errors, Group Discussion*

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang, masalah, tujuan, dan teori mendasar yang berkaitan dengan tulisan Anda. Proses pembelajaran bahasa Indonesia permasalahan yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan bunyi, struktur kalimat, afiksasi, dan diksi. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interkasi belajar mengajar di sekolah. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan dan wawancara bersama guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia permasalahan yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan diksi, penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Di mana penggunaan ejaan yaitu penulisan huruf kapital yang sering ditemukan dalam kalimat, kemudian kesalahan lafal yaitu pengucapan bunyi yang tidak baku atau tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sering terjadi pada interaksi siswa dalam proses pembelajaran, kesalahan penggunaan diksi (pemilihan kata) sering dilakukan siswa pada saat berinteraksi sesama teman sebaya dan guru mata pelajaran yaitu kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat dan penyebutan kata yang tidak benar, kesalahan penggunaan tanda baca yang sering ditemukan pada siswa kelas VII dalam menulis dan berbicara adalah kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda koma (,), tanda titik (.), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik (“ ”). Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa sering menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Sehingga masih banyak ditemukan siswa yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan dan contoh-contoh tentang penggunaan ejaan, lafal, diksi, huruf kapital dan tanda baca yang diberikan oleh guru, ditambah kebiasaan buruk siswa yang sering menggunakan bahasa Ibu dalam berinteraksi baik sesama teman maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, termasuk kesalahan berbahasa dalam memahami aturan penggunaan ejaan, lafal, diksi dan penggunaan



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan, sehingga kesalahan tersebut dapat diminimalisir atau dihilangkan. Selain hal tersebut, agar ditemukan apa saja penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan, lafal, diksi dan tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa, (2) Apa sajakah faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa. Kemudian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa dan mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa (Perangin, dkk., 2022). Diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi, di mana para siswa diberikan suatu persoalan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang mengandung masalah. Tujuannya adalah untuk didiskusikan bersama dalam kelompok guna mengumpulkan berbagai pandangan, menarik kesimpulan, atau merumuskan beberapa alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut (Hutahaean 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa sesuai dengan fungsinya, baik sebagai alat komunikasi, alat berpikir, simbol pemersatu, maupun sebagai wadah kebudayaan. Pembelajaran ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, yang mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anggi, dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian (Charismana, dkk., 2022). Kemudian metode penelitiannya deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa maksud membuat



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2022). Bentuk penelitian penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada penelaahan dan interpretasi terhadap berbagai sumber tertulis maupun non-tulisan dalam konteks tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan, yaitu: lembar observasi, dokumentasi, lembar wawancara, dan kartu data. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, Objeknya yaitu kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yang berada di Desa Seberang Kapuas, Kabupaten Sekadau. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model teknik interaktif. Menurut Miles dan Huberman, model analisis data interaktif terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga unsur ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini karena ketiganya saling berkaitan erat dan perlu dikaji secara terus-menerus guna menentukan arah dan isi dari kesimpulan akhir dalam sebuah penelitian (Zulfirman, 2022).

PEMBAHASAN

Dijelaskan permasalahan yang telah diuraikan dibagian pendahuluan, masalah tersebut terdiri dari: (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025? (2) Apa sajakah faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025?

1. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025

Rekaman diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yang diperoleh adalah kesalahan bunyi, kesalahan struktur kalimat, kesalahan afiksasi, kesalahan lafal dan diksi. Untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pada siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kesalahan Bunyi



Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, terdapat kesalahan bunyi dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

- 1) Kelompok 1 terdapat kesalahan penyebutan bunyi yaitu: “Kelompok 1 terdapat kesalahan penyebutan bunyi yaitu: “Di sini kami akan mempresentasikan hasil kerja kelompok kami, **kato-katanya** yaitu” (DK1K1), “**intervesi** yaitu campur tangan atau ikut campur” (DK1K2), “**teredam** yaitu sesuatu yang dapat meredam atau menekan” (DK1K3).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK1K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **kato-katanya** /**kato-katanja**/. Kata **kato-katanya** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **o** ditengah kata, yang benar seharusnya menggunakan huruf **a** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **kata-katanya**. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK1K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **intervesi** /**intervəsi**/. Kata **intervesi** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **n** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **intervensi** yang menurut KBBI adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK1K3) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **tereda** /**tərədām**/. Kata **teredam** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menggunakan huruf **p** pada awal kata tetapi menggunakan huruf **t** sehingga membuat penyebutan bunyi salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **peredam** yang menurut KBBI adalah alat untuk meredamkan.

- 2) Kelompok 2 terdapat kesalahan penyebutan bunyi yaitu: “disini kelompok kami akan **Mepresentasikan** hasil dari tulisan kelompok kami” (DK2K1), “**Interpresi** dari donggala adalah” (DK2K2), “**Bonebule** nama sebuah kabupaten di Sulawesi tengah” (DK2K3), “**konsevasi** pelestarian atau perlindungan sumber daya” (DK2K4), “pemulihan atau **perbaikai** terhadap kemampuan” (DK2K5), “untuk **dikolola** secara teratur” (DK2K6).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **mepresentasikan** /**məpɾɛsɛntasikən**/. Kata **mepresentasikan** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tidak menambahkan huruf **m**. Dengan



demikian bentuk kata yang benar adalah **mempresentasikan** yang menurut KBBI adalah menyajikan atau mengemukakan. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata dan **interpretasi /intərprəsi/**. Kata **interpretasi** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tidak menambahkan kata **ta** di tengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **interpretasi** yang menurut KBBI adalah kesan atau pendapat terhadap sesuatu. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K3) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **Bonebule /bonebule/**. Kata **Bonebule** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **e** diakhir kalimat, yang benar seharusnya menggunakan huruf **a** diakhir kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **Bonebula**, Bonebula merupakan salah satu pantai yang terletak di Sulawesi Tengah. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K4) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **konsevasi /kɔnse'vasi/**. Kata **konsevasi** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **r** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **konservasi** yang menurut KBBI adalah pemeliharaan dan perlindungan. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K5) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **perbaikai /pərbaikai/**. Kata **perbaikai** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **i** diakhir kata, yang benar seharusnya menggunakan huruf **n** diakhir kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **perbaikan** yang menurut KBBI adalah pembetulan. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK2K6) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **kolola /ko'lola/**. Kata **kolola** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **o** ditengah kata, yang benar seharusnya menggunakan huruf **e** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **kelola**.

- 3) Kelompok 3 terdapat kesalahan penyebutan bunyi yaitu: “longsor **bahwa** laut” (DK3K1), “di **Provisi** Sulawesi Tengah” (DK3K2).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK3K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **bahwa /'bah.wa/**. Kata **bahwa** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **h**, **w**, dan **a** ditengah kata, yang benar seharusnya menggunakan huruf **w**, **a**, dan **h** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **bawah** yang menurut KBBI adalah tempat yang lebih rendah.



Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK3K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **provisi** /pro'visi/. Kata **provisi** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **n** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **Provinsi** yang menurut KBBI adalah wilayah atau daerah.

- 4) Kelompok 4 terdapat kesalahan bunyi yaitu: “Kamus Besar Bahasa Indonesia atau **tersaurus**” (DK4K1), “keanekaragaman **hanyati** Indonesia” (DK4K2), “sebanyak 3000 **ribit**” (DK4K3).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK4K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **tersaurus** /tər'sɔ:rəs/. Kata **tersaurus** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **r** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **tesaurus** yang menurut KBBI adalah karya referensi. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK4K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **hanyati** /han'ja.ti/. Kata **hanyati** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **n** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **hayati** yang menurut KBBI adalah berkenaan dengan hidup. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK4K3) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **ribit** /ribit/. Kata **ribit** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut terdapat huruf **r** diawal kata, yang benar seharusnya menggunakan huruf **b** diawal kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **bibit** yang menurut KBBI adalah benih.

- 5) Kelompok 5 terdapat kesalahan bunyi yaitu: “Mangrove adalah **baku**” (DK5K1).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK5K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **baku** /baku/. Kata **baku** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **a** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **bakau** yang menurut KBBI adalah pohon dengan tinggi 30 m.

- 6) Kelompok 6 terdapat kesalahan bunyi yaitu: “**Rekabilitasi** adalah pemulihan kepada kedudukan dan keadaan nama baik” (DK6K1).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK6K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **rekabilitasi** /rɛka'bilitasi/. Kata **rekabilitasi** salah dikarenakan



dalam penyebutan bunyi menggunakan huruf **k** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **rehabilitasi** yang menurut KBBI adalah pemulihan.

- 7) Kelompok 7 terdapat beberapa kesalahan bunyi yaitu: “kurangnya **Kerhatian** masyarakat terhadap pesisir pantai” (DK7K1), “**serangai** upaya untuk mengurangi resiko” (DK7K2), “maupun **peningatan** kesadaran” (DK7K3), “**Keaneragaman** hayati Indonesia” (DK7K4), “menanam tanaman **perlindung pasisir**” (DK7K5).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK7K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **kerhatian** /kərhatian/. kata **kerhatian** salah dikarenakan huruf awal yang diucapkan pada kata tersebut adalah huruf **k** dan kata yang benar dalam penyebutan adalah huruf **p**. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **perhatian** yang menurut KBBI adalah memperhatikan. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK7K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **serangai** /sə'rangai/. Kata **serangai** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **k** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **serangkai** yang menurut KBBI adalah satu rangkai. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK7K3) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **peningatan** /pəniŋatan/. Kata **peningatan** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut tidak menambahkan huruf **k** ditengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **peningkatan** yang menurut KBBI adalah cara meningkatkan. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK7K4) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **keaneragaman** /kəanəraragaman/. Kata **keaneragaman** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut menggunakan huruf **r** ditengah kata seharusnya menggunakan huruf **k** ditengah kata, sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **keanekaragaman** yang menurut KBBI adalah hal atau keadaan beraneka ragam. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK7K5) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **perlindung pasisir** /pərlindunŋ pasisir/. Kata **perlindung pasisir** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi tersebut menambahkan huruf **r** ditengah kalimat, dan menggunakan huruf **a** ditengah kalimat seharusnya menggunakan huruf **e** ditengah kalimat, sehingga bunyi yang dihasilkan



salah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **pelindung pesisir**.

- 8) Kelompok 8 terdapat kesalahan bunyi yaitu: “serangkaian upaya **Pengkalihan** untuk mengurangi bencana” (DK8K1), “**parlindungan** mangrove di donggala” (DK8K2).

Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK8K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **pengkalihan** /pəŋkalihan/. Kata **pengkalihan** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi menambahkan huruf **k** di tengah kata sehingga bunyi yang dihasilkan salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **pengalihan** yang menurut KBBI adalah pemindahan atau penggantian. Kesalahan bunyi yang terdapat pada data (DK8K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **parlindungan** /par.lin.duŋ.an/. Kata **parlindungan** salah dikarenakan dalam penyebutan bunyi menggunakan huruf **a** di tengah kata seharusnya menggunakan huruf **e** ditengah kata. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **perlindungan** yang menurut KBBI adalah tempat berlindung.

b. Kesalahan Struktur Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, terdapat kesalahan struktur kalimat dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

- 1) Kelompok 1 terdapat kesalahan struktur kalimat yaitu: “tidak bisa **aku tulisan aku jelek bu**” (DK1K1), “**ndak paham aku ndak bisa baca tulisanmu**” (DK1K2).

Kesalahan struktur kalimat yang terdapat pada data (DK1K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **aku tulisan aku jelek bu**. Kalimat **aku tulisan aku jelek bu** salah dikarenakan dalam penyebutan kata **aku** pada awalan kalimat sehingga membuat struktur kalimat salah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar harus memiliki struktur kalimat sesuai S-P-O-K, kalimat yang benar adalah **tulisan saya (S) jelek (P) bu (K)**. Kesalahan struktur kalimat yang terdapat pada data (DK1K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **ndak paham aku ndak bisa baca tulisanmu**. Kalimat **ndak paham aku ndak bisa baca tulisanmu** salah dikarenakan dalam penyebutan kata **ndak** terdapat dua kali penyebutan dalam kalimat pada awalan dan tengah kalimat sehingga membuat struktur kalimat salah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar harus memiliki struktur kalimat sesuai S-P-O-K, kalimat yang benar adalah **saya (S) tidak paham dan tidak bisa**



c. Kesalahan Afiksasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, terdapat kesalahan afiksasi dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

- 1) Kelompok 1 terdapat kesalahan afiksasi yaitu: “**teredam** yaitu sesuatu yang dapat meredam atau menekan” (DK1K1).

Kesalahan afiksasi yang terdapat pada data (DK1K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **teredam**. Kata **teredam** salah dikarenakan dalam penyebutan kata tidak menambahkan prefiks **Pe-** pada kata sehingga membuat kata tersebut salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **Pe + redam = Peredam**.

- 2) Kelompok 2 terdapat kesalahan afiksasi yaitu: “disini kelompok kami akan **Mepresentasikan** hasil dari tulisan kelompok kami” (DK2K1).

Kesalahan afiksasi yang terdapat pada data (DK2K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **mepresetasikan**. Kata **mepresetasikan** salah dikarenakan dalam penyebutan kata tidak menambahkan prefiks **mem-** pada kata sehingga membuat kata tersebut salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **me(m) + kan = Me (m) + presentasi + kan = Mempresentasikan**.

- 3) Kelompok 7 terdapat kesalahan afiksasi yaitu: “kurangnya **kerhatian** masyarakat terhadap pesisir pantai” (DK7K1), “menanam tanaman **perlindung pasisir**” (DK7K2).

Kesalahan afiksasi yang terdapat pada data (DK7K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **kerhatian**. Kata **kerhatian** salah dikarenakan dalam penyebutan kata tidak menambahkan prefiks **per-** pada kata sehingga membuat kata tersebut salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **per + an = per + hati + an = perhatian**. Kesalahan afiksasi yang terdapat pada data (DK7K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **perlindung pasisir**. Kalimat **perlindung pasisir** salah dikarenakan dalam penyebutan kata **perlindung** menambahkan huruf **r** di prefiks **Pe-** pada kata sehingga membuat kata tersebut salah, kemudian pada kata **pasisir**



tidak menggunakan prefiks **Pe-**. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **Pe + lindung = Pelindung** dan **Pe + sisir = Pesisir**.

- 4) Kelompok 8 terdapat kesalahan afiksasi yaitu: “**parlindungan** mangrove di Donggala” (DK8K1).

Kesalahan afiksasi yang terdapat pada data (DK8K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kata **parlindungan**. Kata **parlindungan** salah dikarenakan dalam penyebutan kata tidak menggunakan prefiks **per-** pada awalan kata sehingga membuat kata tersebut salah. Dengan demikian bentuk kata yang benar adalah **Per + an = Per + lindung + an = Perlindungan**.

d. Kesalahan Diksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, terdapat kesalahan diksi dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

- 1) Kelompok 1 terdapat kesalahan diksi yaitu: “**copat am ikau mukak a**” (DK1K1), “**baca am aku mada ketau tulisan ikau**” (DK1K2), “di bagian **tuk deh**” (DK1K3).

Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK1K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **copat am ikau mukak a**. Kalimat **copat am ikau mukak a** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **cepatlah kamu yang bukanya**. Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK1K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **baca am aku mada ketau tulisan ikau**. Kalimat dan **baca am aku mada ketau tulisan ikau** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **bacalah saya tidak tau tulisan kamu**. Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK1K3) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **tuk deh**. Kalimat **tuk deh** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **ini**.



- 2) Kelompok 2 terdapat kesalahan diksi yaitu: “**Ikau pembukaan dituk**” (DK2K1),
“**Tuk deh**” (DK2K2).

Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK2K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **ikau pembukaan dituk**. Kalimat **ikau pembukaan dituk** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **kamu membuka presentasinya disini**. Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK2K2) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **tuk deh**. Kalimat **tuk deh** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **ini**.

- 3) Kelompok 4 terdapat kesalahan diksi yaitu: “**bu dah selesai** kami presentasi” (DK4K1).

Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK4K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **bu dah selesai**. Kalimat **bu dah selesai** salah dikarenakan dalam penyebutan kalimat siswa tidak menggunakan pemilihan kata yang tepat atau baku. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **bu, kami sudah selesai**.

- 4) Kelompok 5 terdapat kesalahan diksi yaitu: “**ngapai lalu aku tih yang maca a**” (DK5K1).

Kesalahan diksi yang terdapat pada data (DK5K1) yaitu kesalahan yang terletak pada kalimat **ngapai lalu aku tih yang maca a**. Kalimat **ngapai lalu aku tih yang maca a** salah dikarenakan dalam penyebutan diksi siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Daerah sehingga penyebutan diksi dalam kalimat salah. Dengan demikian bentuk kalimat yang benar adalah **kenapa jadi saya yang membacanya**.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025

Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam Diskusi Kelompok



pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Mata Pelajaran dan siswa kelas VII B. Berikut ini faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya kesalahan berbahasa:

a. Faktor Internal

1) Grogi (Gugup)

Dari pengamatan, beberapa siswa tampak canggung dan terlihat gugup saat mulai berbicara di depan teman-temannya. Mereka sering mengulang kata, berhenti di tengah kalimat, atau menyusun kalimat yang tidak runtut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa gugup karena takut salah dan khawatir ditertawakan oleh teman.

2) Malu

Rasa malu terlihat saat siswa enggan mengangkat tangan atau berbicara terlebih dahulu dalam diskusi kelompok. Dalam wawancara, siswa mengaku malu karena takut salah dalam berbicara atau merasa suara mereka tidak bagus. Akibatnya, mereka berbicara dengan suara yang pelan, kurang jelas, dan sering tidak terdengar oleh anggota kelompok lainnya.

b. Faktor Eksternal

1) Bahasa Ibu

Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yang pertama yaitu bahasa Ibu atau bahasa Daerah. Bahasa Ibu atau bahasa daerah adalah satu faktor utama yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa.

2) Lingkungan

Menurut hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII faktor lingkungan juga menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yaitu:

a) Lingkungan Sekolah



Lingkungan sekolah terdapat adanya interaksi dengan teman sebaya yang sering menggunakan bahasa daerah juga mempengaruhi kesalahan berbahasa pada siswa, rendahnya penekanan terhadap pentingnya berbahasa dengan baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar ternyata mempengaruhi juga kesalahan berbahasa pada siswa.

3) Kebiasaan

Menurut hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII faktor Kebiasaan juga menyebabkan Kesalahan Berbahasa pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir yaitu:

- a) Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku
- b) Kebiasaan meniru bahasa teman dan media sosial
- c) Kebiasaan berbicara secara cepat dan asal

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam diskusi kelompok terdapat 23 kesalahan bunyi, 2 kesalahan struktur kalimat, 5 kesalahan afiksasi, dan 7 kesalahan diksi, dengan faktor penyebab utamanya berasal dari faktor internal yaitu grogi, malu dan factor eksternal yaitu pengaru bahasa ibu, lingkungan serta kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Putri Wahyuni, Audi Reyhan Anjani Purba, and Hamidah Farhani Rangkuti. 2023. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak Di MI Al-Hasanah Medan." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2 (2): 70–79.
- Hutahaean, Melchiade Rock Hudson. 2019. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Kompetensi Menentukan Unsur Penunjang Desain Interior Dan Eksterior Bangunan Kelas Xii Smk Negeri 5 Medan T.P 2016/2017." *Jurnal Warta Edisi* : 59 2 (1): 1829–7463.
- Perangin-Angin, Esra, Kristina Wiranda Simamora, Yuli Ervina Sirait, Maher Simanungkalit, and Sri Dinanta Beru Ginting. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Smp Swasta Bersubsidi Budi



Sugiyono. 2020. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.

Zulfirman, Rony. 2022. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3 (2): 147–53.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

